BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah Minahasa yaitu daerah yang mayoritas penduduk aslinya merupakan masyarakat suku Minahasa adalah daerah yang cukup luas di Sulawesi Utara. Tanah Minahasa biasa diidentikkan dengan kawasan yang didiami oleh suku bangsa Minahasa yang meliputi beberapa kabupaten dan kota, termasuk Kota Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara.

Sejak dulu Minahasa telah dikenal dengan kebudayaan atau kepercayaan tentang hal-hal mistik termasuk dalam proses pemakaman orang sudah meninggal, mereka mempercayai bahwa setiap orang memiliki perbedaan kuburan dilihat dari pekerjaan, tahta, status sosial dan lain sebagainya. Sehingganya setiap orang memiliki tempat atau kuburan tersendiri tergantung dari beberapa hal tersebut.

Menurut Sukendar budaya batu-batu besar atau yang dikenal dengan kebiasaan megalitik ada kebiasaan yang mengenal penggunaan batu yang besar untuk membuat bangunannya. Kebiasaan ini merupakan salah satu kebiasaan yang pernah memegang peran penting di dalam peradaban manusia masa lalu. Peninggalan budaya itu antara lain ditemukan di Negara Mesir dan Negara Amerika Selatan dalam bentuk kerucut, pada Kepulauan Pasifik dalam model menhir, pada Cina dan Vietnam dalam model palung batu (*sarcophagy*), dibagian negrara Laos serta Jepang dalam model tong batu, atau Inggris dalam bentuk stone hang dan lain sebagainya. Peninggalan budaya seperti itu terdapat di Tanah Minahasa diantaranya dalam bentuk peti kubur batu (*stone cisti waruga*). (Sukendar, 2010 : 45)

Gambar 1.1 Waruga-waruga di Situs Sawangan, Minahasa Utara

Di Indonesia peninggalan megalitik berupa wadah kubur dari batu semacam itu, banyak ditemukan diberbagai daerah antara lain di Sulawesi Tengah, di Sulawesi Selatan, Sumba, di Sumbawa, di Bali, di Jawa, di Kalimantan, di Sumatra Selatan, di Nias dan Sumatra Utara, Kubur batu di Indonesia terdiri dari kubur dolmen (*dolmen grave*), kubur peti batu (*stone cist grave*), tempayan batu (*stone vat*), keranda batu atau sarkofagus (*sarcofagy*) dan kubur tebing batu (*rock cliff grave*).

Sebagai daerah yang strategis, Sulawesi memiliki peranan penting di Pasir masa prasejarah. Migrasi hewan pada masa terjadinya pengesan (*glassial*) di se muka bumi pada masa kwarter, menjadikan kawasan ini sebagai jembatan darat. utara ke selatan. Demikian pula dengan migrasi bangsa-bangsa dari daratan Asia ke wilayah Pasifik tentunya harus melewati bahkan mungkin menyinggahi daerah-daerah ini sebab itu tidak mengherankan apabila di wilayah itu ditemukan adanya fosil-fosil purba (*stegodon*), walaupun pada masa kini tidak dijumpai adanya gajah di Sulawesi itu kawasan ini dianggap penting dalam persebaran suku bangsa yang berbahasa Austronesia ke wilayah Pasifik. Daerah ini diperkirakan menjadi

daerah penting yang dapat memberi gambaran bahkan menjawab teka-teki tentang daerah asal persebaran dari suku suku bangsa penutur bahasa Austronesia (Solheim, 1965; Shuttler, 1975).

Peninggalan budaya megalitik yang tidak kalah penting adalah kubur tebing batu (*rock cliff burial*) yang ditemukan di Toraut di Bolaang Mongondow. Kubur tebing batu ini mirip dengan kubur-kubur tebing batu di daerah Toraja, Sulawesi Selatan. Sisa budaya megalitik ini berbentuk lubang-lubang segi empat panjang buatan manusia pada tebing tebing batu. Lubang-lubang tersebut diperkirakan berfungsi sebagai wadah kubur tempat menyimpan atau meletakkan mayat dari anggota masyarakat yang meninggal, karena diantaranya masih ada yang menyimpan tulang-tulang manusia dan bekal kuburnya berupa benda-benda tanah liat. Makam atau kuburan adalah tempat bagi orang-orang yang sudah meninggal dan dijadikan sebagai tempat untuk mengingat siapa orang tersebut semasa hidupnya, di Minahasa terdapat kuburan atau makam yang diberi nama waruga, kuburan tersebut tidak seperti makam pada umumnya, makan ditanah Minahasa tersebut memiliki keunikan tersendiri, salah satunya yaitu didalam sebuah kuburan waruga bisa terdapat beberapa orang yang dikubur dadalamnya. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengangkat kuburan waruga sebagai objek utama dalam dalam penelitian ini dan akan dikaji dalam segi bahasa rupa.

Jenis-jenis benda megalitik yang lain adalah altar batu, dakon dan menhir juga adalah sisa sisa kebudayaan megalitik yang didapatkan di Tanah Minahasa. Model-model benda megalitik sejenis ini jumlah temuannya sedikit serta daerah pesebarannya juga sedikit. Patung menhir sering juga dibuat dari satu batu

bermodel sebagai batu tegak namun memiliki pahatan sederhana menyerupa manusia (*anthropomorphic*), dengan menampakkan bagian atas dan depannya serta dibagian tangan dan bodinya, sedangkan bagian bawah tidak diperlihatkan (Sukendar 1996). Patung menhir merupakan arca batu sederhana yang ditujukan selaku penggambaran dari leluhur yang dikultuskan . Barang ini umumnya pula ia lah fasilitas buat melaksanakan upacara pemujaan terhadap roh nenek moyang . Patung menhir di Tanah Minahasa yang sukses ditemui merupakan sebanyak dua buah (Santoso 1999-2000).

Di Sulawesi Utara tepatnya diminahasa terdapat kuburan atau makam yang menyimpan nilai histori yang dianggap unik atau mistik, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap kuburan tersebut. Dengan meneliti kuburan diharapkan peneliti serta orang yang membaca penelitian dapat mengetahui sejarah, asal dan fungsi dari kuburan yang kemudian akan dijadikan bahan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

Di Indonesia cabang ilmu bahasa rupa seudah banyak dikenal bahkan sudah banyak dijadikan sebagai tulisan karya ilmiah. Bahasa rupa merupakan ilmu membaca, menganalisis serta memberikan pemaknaan pada suatu objek baik itu gambar, poster, relief serta objek-objek lain yang memiliki cerita sejarah yang belum diketahui maknanya khususnya dari segi bahasa rupa. Contoh objek yang telah dikaji secara bahasa rupa yaitu Relief candi Borobudur, perambanan, mesa tua Bali dan masih banyak lagi yang terseber diseluruh Nusantara. oleh sebab itu di tesis ini akan meneliti sebuah kuburan di tanah Minahasa yaitu kuburan waruga

menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian etnografi serta menggunakan metode analisis bahasa rupa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Ilmu bahasa rupa sudah banyak digunakan sebagai pendekatan penelitian di Indonesia
2. Kuburan waruga merupakan kuburan yang mempunyai nilai sejarah bagi masyarakat Minahasa

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelian ini rumusan masalah yang dibahas adalah :

1. Seperti apa bahasa rupa kuburan waruga di Tanah Minahasa ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengetahui bahasa rupa yang terdapat pada kuburan waruga di tanah minahasa

1.4 Batasan Penelitan dan Asumsi

Penulis atau peneliti membatasi penelitian dikarenakan luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian mengenai patung, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Dari aspek penelitian, dibatasi hanya pada bahasa rupa kuburan waruga

2. Dari subjek penelitian, dibatasi hanya kuburan waruga yang berada di tanah Minahasa, Sulawesi Utara.
3. Kajian dilakukan terhadap tampak visual dari kuburan waruga.

1.5 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan memberikan kegunaan pada pengembangan bidang ilmu yang terkait dengan seni rupa, yaitu di antaranya:

1. Untuk menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutanya khususnya yang berkaitan dengan kajian bahasa rupa, makna dan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang memiliki sejarah khususnya kuburan.
2. Menjadi bahan materi atau literatur bagi para praktisi atau para pelaku seni.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Konsep Dasar Penelitian Kualitatif

Sebutan penelitan kualitatif bagi prof. Dr. Lexy J . Moleong (2018 : 2), pada mulanya bersumber pada pengamatan kualtatif diperdebatkan dengan pengamatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengaitkan pengukuran tingkat sesuatu karakteristik tertentu. Untuk menciptakan suatu dalam pengamatan, penga mat wajib mengenali apa yang jadi karakteristik itu.

Penulis novel riset kualitatif yang lain(Denzin serta Lincoln 2010) melaporkan kalau riset kualitatif merupakan riset yang memakai latar alamiah, dengan iktikad menafsirkan fenomena yang terjalin serta dicoba dengan jalur mengaitkan bermacam tata cara yang terdapat. Dari segi penafsiran ini. para penulis masih senantiasa mempersoalkan latar alamiah dengan iktikad supaya

hasilnya bisa digunakan buat menafsirkan fenomena serta yang dimanfaatkan buat riset kualitatif merupakan bermacam berbagai tata cara riset. Dalam riset kualitatif tata cara yang umumnya dimanfaatkan merupakan wawancara, pengamatan, serta pemanfaatan dokumen.

Riset kualitatif dari sisi definisi yang lain dikemukakan kalau perihal itu ialah riset yang menggunakan wawancara terbuka buat menelaah serta menguasai perilaku, pemikiran, perasaan, serta sikap orang ataupun sekelompok orang. Nyatanya definisi ini cuma mempersoalkan satu tata cara ialah wawancara terbuka, lagi yang berarti dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti ialah upaya menguasai perilaku, pemikiran, perasaan serta sikap baik orang ataupun sekelompok orang.

Penulis yang lain menguraikan kalau riset kualitatif merupakan riset yang memakai pendekatan naturalistik buat mencari serta menciptakan penafsiran ataupun uraian tentang fenomena dalam sesuatu latar yang berkonteks spesial. Penafsiran ini cuma mempersoalkan 2 aspek ialah pendekatan riset yang digunakan merupakan naturalistik lagi upava serta tujuannya merupakan menguasai sesuatu fenomena dalam sesuatu konteks spesial. Perihal itu berarti kalau tidak segala konteks dapatlah diteliti namun riset kualitatif itu wajib dicoba dalam sesuatu konteks yang spesial.

1.6.2 Metode Etnografi

Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya pada ketertutupan, pengalaman pribadi,dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para etnografer ini sering bekerja dalam tim yang multidisipliner. Di mana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara.

Pada awalnya etnografi berakar pada bidang antropologi dan sosiologi. Namun para praktisi dewasa ini melaksanakan penelitian etnografi dalam segala bentuk. Ahli etnografi melakukan studi persekolahan, kesehatan masyarakat, perkembangan pedesaan dan perkotaan, konsumen dan barang konsumsi, serta arena manusia manapun.

Perlu dicatat bahwa penelitian etnografi ini juga dapat didekati dari titik pandang preservasi seni dan kebudayaan, dan lebih sebagai suatu usaha deskriptif daripada usaha analitis. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat, namun tidak selalu secara geografis saja, melainkan dapat juga memerhatikan pekerjaan, pangangguran, dan aspek masyarakat lainnya. Beserta pemilihan informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang penelitian etnografi salah satunya adalah Emzir (2011: 143) yang menyatakan Etnografi adalah suatu

bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.

Sementara Harris (dalam John W. Creswell; 2007) menjelaskan bahwa *ethnography is a qualitative design in which the researcher describes and interprets the shared and learned patterns of values, behaviors, beliefs, and language of a culture-sharing group. As both a process and an outcome of research* (Agar, 1980), *ethnography is a way of studying a culture-sharing group as well as the final, written product of that research.*yang berarti penelitian etnografi merupakan sebuah penelitian kualitatif dimana seorang peneliti menguraikan dan menafsirkan pola bersama dan belajar nilai-nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari berbagai kelompok. Baik sebagai proses dan hasil penelitian, etnografi adalah sebuah cara belajar kelompok pada suatu budaya baik sebagai akhir, dalam hasil penulisan penelitian.

1.6.3 Pengumpulan data

Sebagian metode pengumpulan informasi yang dicoba oleh periset dalam mengkaji objek riset ini diantaranya:

1. Observasi

   merupakan bagian awal dari sebuah penelitian yang akan kerjakan peneliti untuk mengkaji objek penelitian. Obeservasi dilakukan guna melihat secara langsung objek penelitian baik dari segi lokasi, model serta bagian yang lain yang behubungan dengan objek penelitian. Peneliti melakukan observasi

lansung dilokasi penelitian yaitu kuburan waruga yang terdapat di Minahasa Provinsi Sulawesi Utara

2. Wawancara

   Wawancara merupakan kegiatan memberikan pertanyaan kepada narasumber atau orang mengetahui tentang objek penlitian yang akan dikaji oleh peneliti. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara lansung kepada tokoh adat, pemrintah desa setempat serta orang yang menjadi penanggung jawab kuburan waruga sekaligus cucu dari seorang kakek yang telah kuburkan di dalam kuburan waruga serta peneliti juga melakukan wawancara pada pihak Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kab. Minahasa

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu kegiatan mengambil gambar langsung dari objek yang diteliti. Dokumentasi dilakukan guina melengkapi data penelitian dalam bentuk gambar yang nantinya akan dicantumkan didalam tesis ini. Peneliti melakukan dokumentasi lansung kuburan-kuburan waruga yang ada di lokasi penelitian yang nantinya akan disertakan di lampiran penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan permasalahan dari kuburan waruga yang belum diketahui oleh peneliti. Hal itu yang akan dijadikan sebagai kasus penelitian. Kemudian akan diidentikasi lebih lanjut oleh peneliti pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini juga

membahas tujuan dari penelitian, pembatasan penelitian serta manfaat penelitian bagi masyarakat khususnya bagi peneliti sendiri. Pada bab ini juga akan dibahas tentang metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menguraikan tentang literatur-literatur relevan yang berhubungan dengan kuburan waruga baik secara makro maupun mikro akan diuraikan pada tesis ini. Pada bab ini juga akan uraikan permasalahan objek yang akan diteliti melalui tulisan-tulisan yang didapatkan oleh peneliti baik barupa buku, jurnal, penelitian sebelumnya serta pencarian *online* yang berkaitan dari penelitian ini.

BAB III WARUGA DITANAH MINAHASA

Bab ini akan diraikan sejarah, kegunaan serta hal-hal lain yeng berhubungan dengan objek yang diteliti .

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang hasil kajian secara rinci dari objek penelitian mengenai kuburan yang dilihat kesesuainnya dari literatur dan prinsip seni bahasa rupa. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi serta hasil yang pernah dilaksanan oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah bagian kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Kesimpulan ini juga menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Serta mencul beberapa saran-saran dari peneliti dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.